

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dinamika ruang batin pada santri eks pengguna narkoba merupakan sebuah proses transisi dari kekacauan menuju keteraturan, yang dimulai dari fase *resistensi* (gejolak awal akibat keterkejutan mental dan fisik) menuju fase penyadaran penuh. Proses ini membuktikan bahwa kecanduan narkoba bukan sekedar masalah fisik melainkan kegagalan kontrol diri dari dalam batin yang tidak seimbang dalam menyeimbangkan dorongan *Nafs Ammārah*. Melalui metode pembiasaan ‘ibādah yang disiplin dan konsisten di pesantren, struktur batin santri di tata ulang sehingga dorongan perilaku negatif yang mendasari adiksi berhasil dialihkan menjadi energi spiritual yang stabil atau *Nafs Muṭmainnah*. Transformasi menuju *Nafs Muṭmainnah* ini menciptakan ketenangan jiwa di mana aktivitas ‘ibādah dan kegiatan produktif mampu menjadi solusi permanen atas ketergantungan narkoba.

Secara metodologis, keberhasilan rehabilitasi di Ponpes Metal Tobat Sunan Kalijaga didorong oleh penerapan konsep penyucian jiwa (*Tazkiyatun-Nafs*) yang dilakukan secara bertahap melalui proses *Takhallī*, *Taḥallī*, dan *Tajallī*. Penggunaan praktik Riyāḍah seperti puasa senin kamis, puasa putih, dan puasa daud serta kegiatan seni Sholawat Metal

terbukti efektif menjadi media pembersih batin sekaligus penguat daya tahan mental. Adanya keseimbangan antara disiplin ‘ibādah yang ketat dengan kebebasan menyalurkan hobi menciptakan lingkungan yang manusiawi bagi proses pemulihan santri. Hasil akhirnya, pemulihan yang menyeluruh dapat tercapai berkat perpaduan antara kemauan kuat dari dalam diri santri, ketepatan metode terapi, serta dukungan penuh dari keluarga yang secara bersama-sama membentuk identitas baru santri sebagai pribadi yang bermanfaat dan berakhlāq mulia.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren disarankan memperkuat monitoring pasca-rehabilitasi melalui kolaborasi dengan keluarga dan komunitas, serta mengintegrasikan terapi psikologis modern dengan pendidikan Islam untuk mengatasi relaps.
2. Untuk Pemerintah dan keluarga perlu meningkatkan dukungan keluarga yang kuat. Dukungan ini sangat vital untuk menjaga kestabilan emosi dan spiritual mereka setelah kembali ke rumah.
3. Untuk masyarakat sangat penting menghilangkan pandangan buruk (stigma negatif) terhadap eks pengguna narkoba. Stigma ini seringkali membuat mereka sulit kembali ke masyarakat dan bisa mendorong mereka ke kebiasaan lama.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh dukungan sosial ekonomi pasca-rehabilitasi atau melakukan studi longitudinal untuk melihat ketahanan batin eks pengguna narkoba dalam jangka waktu yang lebih lama di tengah masyarakat luas.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian terletak pada cakupan subjek penelitian yang terbatas pada lingkungan Ponpes Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu, sehingga temuan mengenai dinamika ruang batin ini belum tentu digeneralisasikan secara luas pada pecandu narkoba dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih banyak bersandar pada data kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi perilaku yang bersifat subjektif, di mana kejujuran informan dalam mengungkapkan pengalaman masa lalunya menjadi kunci utama. Hal ini menyebabkan perubahan kondisi psikologis santri hanya dapat dipahami melalui personal atau pengamatan luar, tanpa didukung oleh data medis atau klinis yang mampu menunjukkan perubahan fungsi saraf atau struktur otak selama proses rehabilitasi berlangsung.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal rentang waktu pengamatan di mana peneliti hanya memotret kondisi batin santri pada saat mereka berada di dalam

lingkungan pondok atau sesaat setelah menjadi pengasuh. Peneliti belum dapat memantau secara jangka panjang mengenai konsistensi ketenangan batin (*Nafs al-Muthmainah*) para santri setelah mereka benar-benar keluar dari lingkungan pesantren dan berinteraksi kembali dengan godaan sosial di masyarakat luas. Keterbatasan akses terhadap data alumni yang sudah kembali ke daerah asal masing-masing menyebabkan efektivitas metode *Tazkiyatun-Nafs* ini dalam mencegah kekambuhan (*relapse*) jangka panjang belum dapat terukur secara komprehensif dalam naskah penelitian ini.